

# Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Bintang Merah Sejahtera

Yusuf Setyadi<sup>#1</sup>, Muzakki Muzakki<sup>#2</sup>, Triyanto Triyanto<sup>#3</sup>, Dani Hamdani<sup>#4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PJJ Manajemen, Universitas Siber Asia

Jl. Harsono RM No. 1 Jakarta Selatan

<sup>1</sup>Yusufsetyadi@lecturer.unsia.ac.id

**Abstrak**— Dampak menggunakan media sosial dalam bentuk WA, Instagram, Twiter dan sebagainya, akibat perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh terhadap kinerja karyawan. Pengaruh tersebut, bisa mengarah pada kebaikan atau keburukan tergantung pada penggunaannya karena bermedia sosial ibaratnya menggunakan pisau, kalau tidak benar menggunakannya maka akan melukai dirinya sendiri. Penelitian terhadap pengaruh media sosial terhadap kinerja karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera), bertujuan agar pimpinan koperasi lebih perhatian lagi dan kritis dalam mencermati terhadap kinerja karyawannya atau mengkaji produktivitas karyawannya bekerja karena pengaruh penggunaan alat komunikasi di dalam media sosial. Penggunaan media sosial, terutama untuk hal yang bersinggungan langsung dengan aspek kehidupan sehari-hari sangat sulit di lepas dari penggunaannya. Oleh karena itu, setiap menggunakan media sosial agar berfikir akan dampak negative yang ditimbulkan akibat menggunakan yang tidak benar. Batasan benar dan tidak benar dalam menggunakan media sosial, terletak pada kontrol diri masing-masing individu.

**Kata kunci**— analisis, pengaruh medsos, kinerja karyawan, koperasi bahtera

## I. PENDAHULUAN

Dalam menggunakan teknologi informasi yang canggih saat ini, seperti ponsel pintar atau perangkat serupa, diperlukan tindakan yang cerdas agar tidak merugikan semua pihak. Penggunaan media sosial secara terus-menerus di lingkungan kerja dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat merusak masa depan dan karier seseorang, atau bahkan menyebabkan masalah dalam pengembangan sumber daya manusia di perusahaan. Mayoritas orang mendukung pernyataan ini dan sesekali melihat halaman media sosial pribadi mereka. Meskipun beberapa menggunakannya sebagai sarana rekreasi di tempat kerja, yang lain mengikuti kebijakan yang melarang penggunaan media sosial selama jam kerja. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menetapkan batasan dan kebijakan yang jelas terkait penggunaan media sosial di tempat kerja, dengan tujuan menjaga produktivitas dan menghindari dampak negatif terhadap karier dan pengembangan sumber daya manusia. Keputusan ini

tergantung pada masing-masing individu, namun penting untuk menyadari beberapa dampak negatif dari media sosial yang dapat secara serius mempengaruhi kinerja dan tingkat kepuasan karyawan di tempat kerja. Pengaruh tersebut, dipicu oleh berbagai faktor, termasuk: A. Ketergantungan yang Disebabkan oleh Media Sosial: Semakin kita menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, semakin besar rasa ingin tahu kita untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Terutama informasi yang menjadi kebutuhan sehari-hari, sehingga jika tidak mendapatkan informasi dalam satu hari, kita merasa hampa. Oleh karena itu, kita menjadi tergantung pada media sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, perlu diperhatikan bahwa terlalu banyak menggunakan media sosial yang tidak memberikan manfaat akan mengganggu kinerja, B. Ancaman terhadap Produktivitas: Kerugian yang jelas terkait penggunaan media sosial selama jam kerja, yaitu pemborosan waktu yang berharga. Dalam konteks ini, waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan justru terbuang karena terlibat dalam aktivitas media sosial yang tidak produktif dan hanya untuk kesenangan pribadi. Hal ini berdampak negatif pada produktivitas kerja karena mengganggu fokus dan menghambat kemajuan dalam jangka panjang. Keadaan tersebut menekankan pentingnya fokus dalam bekerja untuk memberikan yang terbaik yang bisa kita lakukan. Membuang waktu dengan menggunakan media sosial untuk mengunggah konten, menjelajah, dan menganalisis aktivitas pribadi di media sosial dapat memperlambat kemajuan pekerjaan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengatasi masalah ini sejak awal dan berupaya untuk menjadi lebih produktif dalam menjalankan tugas-tugas yang diemban. Saat bekerja, kita perlu fokus untuk memberikan yang terbaik yang kita bisa, sehingga membuang waktu untuk mengunggah, menjelajah, dan menganalisis aktivitas media sosial pribadi akan memperlambat kemajuan kerja dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sebaiknya selesaikan masalah ini sejak awal dan berusaha menjadi lebih produktif, C. Risiko Kehilangan Privasi: Rekan kerja seharusnya tidak perlu mengetahui semua aspek kehidupan pribadi kita saat menggunakan media sosial di tempat kerja. Ketika hal ini terjadi, orang-orang mulai (terkadang tanpa sadar) menilai seseorang

berdasarkan kehidupan dan pilihan pribadi mereka. Hal ini lebih baik daripada menilai kinerja di tempat kerja atau perilaku terhadap rekan kerja. Cara terbaik untuk menghindari hal ini adalah dengan tidak menggunakan media sosial di tempat kerja atau dengan membatasi interaksi media sosial dengan rekan kerja secara umum. Semakin profesional kita dalam menjaga hubungan kerja, semakin baik untuk menjaga kinerja jangka Panjang, D. Memicu Rasa Cemburu: Tren popularitas di media sosial yang dapat memiliki dampak negatif pada hubungan kerja di lingkungan kerja. Ketika seseorang merasa iri atau cemburu terhadap popularitas rekan kerja mereka di media sosial, atau sebaliknya, hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan kerja dan akhirnya berdampak pada kinerja tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kehidupan korporat dan fokus pada kerja tim di luar aktivitas media sosial, karena hal ini dapat membantu memulihkan kinerja dan produktivitas. Keadaan ini menyoroti pentingnya menjaga hubungan kerja yang sehat dan menghindari dampak negatif yang mungkin timbul dari perbandingan popularitas di media sosial. Fokus pada kolaborasi dan kerja tim di dalam lingkungan kerja dapat membantu membangun hubungan yang positif dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan, E. Gangguan Psikologis yang Disebabkan oleh Media Sosial: Kecenderungan individu yang sering menggunakan media sosial untuk semakin bergantung pada aktivitas online dalam mencari kepuasan dan validasi. Aktivitas seperti memposting foto yang menjadi viral dapat memberikan perasaan berada di puncak dunia, tetapi tidak selalu memberikan kebahagiaan yang sejati. Bagi banyak orang, hal ini hanyalah gambaran palsu yang ditampilkan di platform media sosial seperti Instagram. Akibatnya, individu tersebut dapat merasa rendah diri dan menunjukkan tanda-tanda masalah psikologis.

Dampak psikologis yang dapat timbul akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Ketergantungan pada validasi dan kepuasan melalui media sosial dapat memicu perasaan rendah diri dan ketidakpuasan diri yang berpotensi menjadi masalah psikologis yang lebih serius. Ini menekankan pentingnya kesadaran akan pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental dan kemampuan individu untuk membedakan antara realitas dan citra yang dibentuk di *platform online*.

Rumusan Masalah: 1. Berapa besar pengaruh media sosial (alat komunikasi) ketika karyawan melakukan pekerjaannya ?, 2. Apakah dalam melakukan pekerjaan dibolehkan menghidupkan hand phone, dimatikan, disilent atau dititipkan ?, 3. mensiasti penggunaan alat komunikasi (media sosial) dari pengaruh negatif dalam pekerjaan ?

Maksud dan Tujuan Penelitian terhadap pengaruh media sosial terhadap kinerja karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera), agar pimpinan koperasi lebih konsern dan kritis mencermati terhadap produktivitas karyawannya. Penggunaan media sosial, terutama untuk hal yang bersinggungan langsung dengan aspek kehidupan sehari-hari sangat sulit di lepas dari penggunanya. Sebagai contoh

penggunaan hand phone android sebagai alat komunikasi yang digunakan sehari-hari untuk kebutuhan berbagai hal.

## II. DASAR TEORI MUTAKHIR

### A. Ketentuan Mengenai Media Sosial

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik mengatur perlindungan hukum terhadap kegiatan yang menggunakan internet sebagai medianya, baik dalam transaksi maupun penggunaan informasi. UU ITE juga mencantumkan sanksi pidana bagi kejahatan yang dilakukan melalui internet. UU ITE memberikan kepastian hukum kepada pelaku bisnis online dan masyarakat umum dengan mengakui bukti elektronik dan tanda tangan digital sebagai bukti yang sah di pengadilan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dihindari saat menggunakan media sosial agar tidak melanggar UU ITE:

1. Penghinaan dan/atau pencemaran nama baik (Pasal 45 ayat (3) dan Pasal 27 ayat (3) UU ITE).
2. Melanggar kesusilaan (Pasal 45 ayat (1) dan Pasal 27 ayat (1) UU ITE).
3. Menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen (Pasal 45A ayat (1) UU ITE).
4. Menyebarkan kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) (Pasal 45A ayat (1) dan Pasal 45A ayat (2) UU ITE).

### B. Manfaat Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial yang intensif sehari-hari sering dianggap hanya sebagai pemborosan waktu yang tidak produktif. Namun sebenarnya, terdapat banyak manfaat dari penggunaan media sosial yang seringkali tidak disadari oleh penggunanya. Manfaatnya, antara lain :

1. Memperluas jaringan pertemanan  
Melalui penggunaan media sosial, kita memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mengenal orang-orang baru, terutama saat bergabung dengan komunitas tertentu. Kita dapat mencari komunitas yang terkait dengan minat, hobi, atau pekerjaan kita. Memperluas lingkaran pertemanan memiliki banyak manfaat, karena kita dapat belajar banyak hal dengan saling berbagi pemikiran. Terutama di masa pandemi seperti sekarang, di mana sulit untuk bertemu secara langsung dengan teman-teman, media sosial memungkinkan kita untuk berkumpul secara virtual dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
2. Penunjang bisnis yang sedang dirintis

Bagi orang-orang yang memiliki bisnis rumahan, media sosial menjadi salah satu platform untuk mempromosikan produk-produk yang dapat jual. Tak sedikit nama-nama badan usaha kecil yang kini telah berkembang dan dikenal banyak orang, karena kerap memasarkan usahanya melalui media sosial. Bentuk usaha-usaha rumahan yang berangkat dari coba-coba lama kelamaan menjadi dikenal, karena penyebarannya melalui media sosial. Persebaran ulasan yang diberikan mengenai

badan usaha tersebut, juga menjadi salah satu kunci untuk berhasil agar dapat menarik lebih banyak calon pembeli.

### 3. Mendapat pengetahuan baru

Tak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain ataupun menyebarkan konten-konten hiburan, media sosial juga kerap digunakan untuk memberikan materi-materi edukatif, bagi siapa saja yang mau berusaha secara tekun mengelola usahanya. Jika kita sedang ingin mempelajari sebuah ilmu, pengetahuan dan wawasan baru, kini bisa dengan mudah mencari tutorial ataupun materi terkait melalui media sosial. Istimewanya lagi, kita bisa mendapatkan materi-materi tersebut tanpa perlu membayar alias gratis yang sudah tersedia dan tinggal memilihnya sesuai dengan keinginan. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan bagi mereka yang ingin menambah skill, namun tidak sanggup mengikuti kelas khusus, karena biayanya yang besar.

### 4. Memberikan bantuan bagi mereka yang membutuhkan

Melalui sebaran informasi yang cepat, media sosial bisa dijadikan sarana untuk mencari ataupun memberikan bantuan bagi siapapun yang membutuhkan informasi, mulai dari donasi hingga keperluan medis. Satu hal yang perlu kita ingat, sebelum memberikan bantuan ataupun menyebarkan kembali informasi yang kita temukan, pastikan postingan tersebut benar dan terpercaya, sehingga orang yang menerima postingan tidak ragu-ragu lagi. Jangan sampai niat membantu justru dimanfaatkan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab. Apalagi sekarang ini, banyak sekali terjadi penipuan dan kejahatan melalui media sosial, mesti harus berhati-hati dalam menyerap informasi.

## C. Dampak Penggunaan Media Sosial

Pemanfaatan alat komunikasi media saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Kita saat ini memiliki banyak pilihan untuk mengakses dan menyampaikan informasi, baik melalui media tradisional seperti cetak maupun media elektronik, dan yang paling signifikan adalah media sosial.

Media sosial dapat diartikan sebagai platform online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial (seperti Facebook, YouTube, MySpace, dan Twitter), wiki, forum, dan dunia virtual. Di antara penggunaan media sosial, jejaring sosial adalah yang paling umum digunakan, karena memungkinkan pengguna untuk membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Namun, penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif pada masyarakat. Seperti yang kita lihat saat ini, media sosial sering digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan kebencian terhadap orang lain dengan memposting kata-kata atau gambar yang tidak etis. Hal ini menciptakan ketidakpuasan dan rasa benci terhadap individu tertentu, terutama mereka yang memiliki posisi penting dalam pemerintahan atau lembaga negara.

Media sosial juga digunakan sebagai sarana penghinaan dan provokasi terhadap orang lain. Perilaku ini sangat berbahaya, terutama jika terkait dengan kelangsungan hidup negara dan kesatuan Republik Indonesia. Mungkin di masa depan, perlu ada pengawasan dan pengaturan dalam penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan merugikan semua pihak.

Penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi hubungan suami istri, karena dapat memicu rasa cemburu antar pasangan jika salah satu pasangan terlibat dalam hubungan yang tidak pantas. Terdapat banyak kasus di mana rumah tangga hancur dan akhirnya berakhir dengan perceraian akibat penggunaan media sosial yang tidak terkendali, dan pihak yang paling menderita adalah anak-anak yang tidak bersalah. Melihat dampak negatif di atas, tentu akan muncul dampak negatif lainnya pula.

## D. Teori Komunikasi

Sebagaimana dikutip dari buku Teori Komunikasi Interpersonal, disertai contoh fenomena praktis (2020) karya Ali Nurdin, Kerlinger mendefinisikan teori sebagai himpunan konstruksi atau konsep, definisi, serta proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala yang menjabarkan relasi di antara variabel. Pada dasarnya, teori terdiri dari asumsi, proporsi, serta aksioma dasar yang saling berkaitan. Teori juga berisikan sekumpulan prinsip dan definisi secara konseptual untuk menjelaskan sejumlah hal secara sistematis. Sederhananya, teori komunikasi adalah pedoman bagi manusia untuk membantu memahami serta mempelajari fenomena, gejala, dan proses komunikasi.

Menurut Ansar Suherman dalam Buku Ajar Teori-teori Komunikasi (2020), teori komunikasi berusaha untuk menggambarkan pentingnya proses komunikasi dalam kehidupan manusia. Terdapat empat fungsi penting dari teori komunikasi, yaitu:

### 1. Sebagai panduan dan rujukan

Teori komunikasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, baik dalam skala personal, kelompok, organisasi, maupun dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, dalam penerapannya, teori komunikasi juga berfungsi sebagai panduan bagi manusia untuk mengamati hal-hal baru di sekitar mereka.

### 2. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

Dengan mempelajari teori komunikasi, manusia dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap lingkungan yang kompleks. Hal ini membantu manusia berpikir secara adaptif dalam mencari cara alternatif untuk menganalisis fenomena yang ada.

### 3. Membantu Pemahaman Fenomena Secara Teoritis Dan Praktikal

Dalam hal pemahaman teoritis, teori komunikasi membantu meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang berkembang dalam masyarakat. Sementara dalam aspek praktikal, teori komunikasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

#### 4. Membantu Manusia Hidup Dengan Lebih Bijaksana

Teori komunikasi memberikan kontribusi dalam membuat seseorang menjadi lebih bijaksana. Melalui pembelajarannya, seseorang dapat memahami kondisi orang lain yang diajak berkomunikasi, termasuk memahami cara berbicara, sikap, dan perilaku mereka.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jadwal Penelitian

Agenda yang terjadwal dalam kegiatan penelitian terhadap karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera selama 6 (enam) bulan mulai dari Januari hingga Juni 2022.

#### B. Objek Penelitian

Sebagai sasaran dalam penelitian manajemen ini, sebagai sampelnya adalah khusus karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera), terutama yang memiliki hand phone android sebagai alat komunikasi. Mengingat sasaran yang digunakan oleh karyawan, yakni alat komunikasi yang digunakan sebagai media dalam berkomunikasi dengan pihak lain. Oleh karena itu, bagi karyawan yang tidak memiliki alat tersebut, tidak menjadi objek sasaran.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua metode yang digunakan, yaitu pengumpulan data melalui sumber kepustakaan (dokumen) dan pengumpulan data melalui lapangan menggunakan kuesioner atau wawancara.

##### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan melibatkan penelusuran sumber-sumber yang relevan, mulai dari undang-undang dasar seperti UUD 1945 hingga peraturan perundang-undangan terkait, termasuk ketentuan yang mengatur penggunaan media sosial. Dalam metode ini, data sekunder diperoleh melalui studi dan analisis terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tanggung jawab karyawan dalam konteks usaha koperasi.

##### 2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer yang menjadi pendukung dalam analisis hasil penelitian. Melalui metode ini, data diperoleh secara langsung dari sumber-sumber di lapangan terkait tanggung jawab karyawan di Koperasi Bintang Merah Sejahtera dalam menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi.

Dalam mendapatkan data primer, akan dilakukan penelitian terhadap karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera dengan melakukan kegiatan wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mengisi dan dikembalikan setelah diisi.

#### D. Instrumen Penelitian

Sebagai instrument dalam penelitian ini, dengan menggunakan dan memanfaatkan media, sebagai berikut :

##### 1. Dokumen (data pendukung)

Mempelajari data karyawan yang ada dalam koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera) melalui profile

perusahaan, terutama bagi karyawan yang memiliki alat komunikasi, seperti hand phone atau sejenisnya.

##### 2. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner untuk diisi kepada karyawan dan mengembalikan kembali. Pengisian kuesioner kepada responden bersifat fleksibel, mengingat responden tidak ada di tempat.

##### 3. Gambar

Mengambil gambar dengan melakukan dokumentasi foto mengenai situasi kegiatan pada momen pekerjaan karyawan pada Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera)

##### 4. Alat komunikasi (HP)

Menggunakan hand phone untuk melakukan wawancara elektronik dengan karyawan.

##### 5. Laptop

Digunakan untuk menyusun laporan hasil penelitian, menyimpan file dan data penelitian.

### IV. HASIL DAN ANALISA

#### A. Kondisi Responden

Jumlah responden karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera yang mengisi kuesioner berjumlah 30 orang dengan jenis kelamin laki-laki semua dan umurnya rata-rata berkisar antara usia 21-23 tahun, sehingga tergolong masih muda dan produktif dalam melakukan pekerjaan.

Tidak adanya karyawan wanita pada Koperasi Bintang Merah Sejahtera karena pertimbangan kondisi lapangan, dimana koperasi tersebut memiliki usaha perkebunan yang harus ditunggu hingga 1 X 24 jam dan menginap tinggal di kamp. Kondisi tersebut, tentu tidak layak bagi karyawan wanita untuk menjalaninya.

#### B. Penggunaan Media Sosial

Dilihat dari waktu penggunaan hand phone, para responden yang menjawab melalui lembar kuesioner yang diberikan, sebagai berikut : 1. Pagi hari (19) 63,3 %, 2. Siang hari (11) 36,6 %, 3. Sore hari (nihil), 4. Pilihan jam lain tidak ada jawaban

Mencermati jawaban responden tersebut, dapat dijelaskan dan digambarkan, sebagai berikut : 1. Waktu pagi hari yang mestinya digunakan untuk bekerja atau olah raga tetapi digunakan untuk menggunakan hand phone, 2. Waktu pagi hari adalah waktu yang sangat baik untuk bekerja karena udara masih segar, 3. Waktu pagi hari akan lebih baik difokuskan untuk bekerja sehingga fisik dan pikiran menjadi lebih sehat, 4. Banyaknya responden yang menjawab menggunakan hand phone pagi hari mencapai (63,3 %), patut diberikan pembinaan terhadap karyawan untuk tidak terlena menggunakan medsos, 5. Responden yang menjawab penggunaan hand phone pada siang hari (36,3%), bisa diarahkan pada jam istirahat dan setelah itu dapat melakukan pekerjaan kembali. Responden sore hari tidak ada yang menjawab, mungkin dianggap sore hari atau malam hari dianggap di luar jam kerja.

Dilihat dari jenis media sosial yang digunakan dalam berkomunikasi, maka responden menjawab, sebagai berikut : 1. Tidak ada yang menjawab facebook, Instagram,

youtube, tik tok yang merupakan jawaban yang sudah tersedia, 2. Hampir seluruhnya memilih WhatsApp (WA) media medsos yang pada umumnya digunakan dalam berkomunikasi. Sayangnya jawaban atas pertanyaan terbuka tidak diisi oleh responden., 3. Ada keseragaman dalam menjawab pertanyaan, karena memiliki pandangan yang sama dalam menggunakan media sosial hanya sekedar berkomunikasi.

Dilihat dari lamanya waktu menggunakan hand phone, tidak ada yang mengisi jawaban yang tersedia (1 jam, 2 jam dan 3 jam), tetapi lebih memilih lainnya yang memiliki makna bebas waktunya.

Dilihat dari manfaat menggunakan media sosial, tidak ada yang mengisi atas jawaban yang tersedia (mengisi waktu luang, hiburan dan iseng), tetapi memilih jawaban lainnya, yang memiliki maknanya luas.

Dilihat dari respon atasan terhadap karyawan dalam menggunakan media sosial tidak ada yang mengisi atas jawaban yang tersedia (didiamkan, ditegur dan dinasehati), tetapi memilih jawaban lainnya, yang maknanya luas.

Catatan terhadap jawaban responden yang memilih jawaban lainnya terhadap kuesioner, sebagai berikut : 1. Karyawan tidak ingin diketahui kebiasaan menggunakan media sosial, sehingga menyembunyikan waktu lamanya dalam memakai hand phone dalam berkomunikasi, 2. Karyawan masih memilih diam dan tidak menjawab, mengenai manfaat menggunakan hand phone. Padahal manfaat menggunakan hand phone banyak sekali, baik dari segi positif maupun negative, 3. Karyawan tidak berani menyampaikan pendapatnya mengenai respon atasannya yang mengetahui, apabila ada yang menggunakan media sosial pada saat bekerja.

### C. Kepatuhan Pekerjaan

Dari segi kepatuhan dalam menjalankan pekerjaan dihubungkan dengan menggunakan media sosial, maka para karyawan koperasi meresponnya, sebagai berikut: 1. Dilihat dari saat jam kerja menggunakan media sosial, responden menyatakan jawabannya tidak mengakses media sosial. Kondisi tersebut, mengindikasikan kepatuhan dalam bekerja, walaupun mereka juga bisa memanfaatkan media sosial sewaktu-waktu dibutuhkan, 2. Dilihat dari sisi membatasi diri dalam menggunakan media sosial sangat dominan. Hal ini ada kesadaran karyawan dalam bekerja karena waktunya tidak dihabiskan untuk bermedia sosial, tercermin dari jawaban membatasi menggunakan hand phone saat bekerja, 3. Dilihat dari segi manfaat dalam berkomunikasi menggunakan media sosial, hampir rata-rata semuanya menyatakan ada nilai manfaatnya. Dalam kemanfaatan tersebut, tidak ada yang mengutarakan ada pengaruh negatif, jika dalam berkomunikasi yang berlebihan, 4. Dilihat dari aktivitas berkomunikasi dalam menggunakan media sosial, semua karyawan menyatakan tidak berpengaruh. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa semua pekerjaan bisa diselesaikan dan tidak akan berkurang waktunya dengan menggunakan media sosial, 5. Dilihat dari semua jawaban menyatakan ada teguran pada saat bekerja sembari

berkomunikasi menggunakan media sosial. Dalam hal ini, teguran bisa saja datangnya dari rekan bekerja atau pimpinan yang mengetahui secara langsung melaihat ada karyawan yang bermedia sosial saat jam kerja.

### D. Sikap Terhadap Media Sosial

Penampilan terhadap sikap karyawan koperasi dalam merespon pengaruh produktivitas akaibat dari berkomunikasi dengan menggunakan media sosial, diperlihatkan, sebagai berikut : 1. Dilihat dari semua respon karyawan koperasi menyatakan kurang setuju, kalau menggunakan media sosial berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Pandangan mereka masih dalam tataran positif pada saat mengelola media sosial atau dapat mengaturnya dengan baik, sehingga tidak mengganggu produktivitas kerja, 2. Dilihat dari segi ketergantungan karyawan koperasi dalam menggunakan media sosial, mereka semuanya menyatakan setuju. Ketergantungan menggunakan media sosial tidak lepas dari kebutuhan komunikasi di era digitalisasi saat ini. Oleh karenanya, mereka menyatakan setuju mempunyai ketergantungan media sosial dalam bekerja, 3. dari segi psikologis penggunaan media sosial dianggap kurang sehat dalam berkomunikasi, para karyawan koperasi menyatakan kurang setuju. Kondisi ini menandakan, bahwa psikologis karyawan tidak merasa terganggu dengan menggunakan media sosial, ketika dihadapkan pada pekerjaan, 4. Dilihat dari segi teguran pimpinan terhadap karyawan koperasi, ketika bekerja sembari menggunakan media sosial, semuanya menyatakan sangat setuju. Tindakan pimpinan dalam pembinaan karyawan untuk melakukan teguran sangat direspon positif, karena menggunakan media sosial saat bekerja dapat dianggap mengganggu pekerjaan, 5. Dilihat dari segi sikap mengakses media sosial saat menjalankan pekerjaan membawa dampak negatif, maka direspon karyawan koperasi dengan menjawab kurang setuju. Respon tersebut, menunjukkan bahwa menggunakan media sosial juga bisa membawa dampak positif.

### E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian

Selama melakukan kegiatan penelitian di Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera) tentunya dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal: 1. Faktor Internal: Adapun faktor internal yang mempengaruhi terhadap kegiatan penelitian, antara lain : a. Tim Peneliti dalam melaksanakan penelitian belum berjalan optimal, mengingat kesibukan masing-masing karena bekerja, b. Sarana dan prasarana yang terbatas sehingga mobilitas Tim Peneliti juga tidak maksimal bekerja, c. Anggaran penelitian yang bersifat swadara dari Tim Peneliti, membuat ruang gerak dalam skala prioritas. 2. Faktor Eksternal: Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi jalannya kegiatan penelitian, antara lain : a. Tim Peneliti dalam melaksanakan penelitian disambut sangat positif oleh Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera), b. Pengumpulan data dari responden karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera) berjalan cukup baik.

## V. KESIMPULAN

A. *Konklusi*

Selama pelaksanaan penelitian manajemen mengenai pengaruh media sosial terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera) dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut : 1. Karyawan Koperasi Bintang Merah Sejahtera (Bahtera) yang menjadi responden seluruhnya memiliki usia antara 21 sd 23 tahun. Semua karyawan menggunakan hand phone dalam berkomunikasi tetapi pemanfaatan alat komunikasi khususnya dalam menggunakan media sosial hanya terbatas, seperti melalui WA dan sms, 2. Waktu penggunaan hand phone untuk berkomunikasi lebih banyak pada waktu pagi hari (63,3 %) dan siang hari (36,6%) dalam kondisi waktu kerja. Dalam menggunakan hand phone masing-masing karyawan dapat mengontrol diri sehingga tidak mengganggu pekerjaan, 3. Seluruh karyawan pada prinsipnya mengenal media sosial, mereka juga memahami dampak penggunaan media sosial, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karenanya, pimpinan koperasi tidak terlalu mengekang terhadap karyawannya dalam bekerja, 4. Lamanya menggunakan hand phone untuk berkomunikasi melalui media sosial relatif tidak menyebutkan secara konkrit, seperti berapa jam selama karyawan bekerja. Para karyawan pada prinsipnya sudah bisa mengukur diri dan mematuhi aturan pekerjaan, 5. Sikap yang dimunculkan para karyawan dalam bermedia sosial cukup bijak, sehingga tidak ada tanda-tanda perilaku yang menunjukkan berlebihan dalam pemanfaatan hand phone sebagai alat komunikasi dalam bermedia sosial.

B. *Rekomendasi*

Hasil pelaksanaan penelitian ini, dapat dipertimbangkan untuk dasar melakukan penelitian kembali hal yang serupa dengan konsep perbaikan dan dikembangkan menjadi lebih beragam/bervariasi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Meskipun terkena dampak kebakaran kubah masjid, tidak menyurutkan kegiatan dakwah.

## REFERENSI

- [1] S. M. Metev and V. P. Veiko, *Laser Assisted Microtechnology*, 2nd ed., R. M. Osgood, Jr., Ed. Berlin, Germany: Springer-Verlag, 1998.
- [2] J. Breckling, Ed., *The Analysis of Directional Time Series: Applications to Wind Speed and Direction*, ser. Lecture Notes in Statistics. Berlin, Germany: Springer, 1989, vol. 61.
- [3] S. Zhang, C. Zhu, J. K. O. Sin, and P. K. T. Mok, "A novel ultrathin elevated channel low-temperature poly-Si TFT," *IEEE Electron Device Lett.*, vol. 20, pp. 569–571, Nov. 1999.
- [4] M. Wegmuller, J. P. von der Weid, P. Oberson, and N. Gisin, "High resolution fiber distributed measurements with coherent OFDR," in *Proc. ECOC'00*, 2000, paper 11.3.4, p. 109.
- [5] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [6] (2002) The IEEE website. [Online]. Available: <http://www.ieee.org/>
- [7] M. Shell. (2002) IEEEtran homepage on CTAN. [Online]. Available: <http://www.ctan.org/text-archive/macros/latex/contrib/supported/IEEEtran/>
- [8] FLEXChip Signal Processor (MC68175/D), Motorola, 1996.
- [9] "PDCA12-70 data sheet," Opto Speed SA, Mezzovico, Switzerland.
- [10] A. Karnik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [11] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [12] Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification, IEEE Std. 802.11, 1997.